

LAMPIRAN

P-ISSN 2355-0X0X

E-ISSN 2502-0X0X

Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Volum 2, Nomor 2, Juli 2021



**PENGEMBANGAN MEDIA BER CERITA UNTUK MENSTIMULASI
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK KELOMPOK A DI TKIT SYEIKH
ABDURRAUF BANDA ACEH**

Fitria Eva Dhita Sari¹, Fitriah Hayati², Riza Oktariana³

^{1 2 3} Universitas Bina Bangsa Getsempena

Email : shintazahra251001@gmail.com

ABSTRAK

Fitria Eva Dhita Sari.2021. Pengembangan Media Ber cerita Untuk Menstimulasi Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A Di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh. Skripsi, Program Studi PG-PAUD, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Pembimbing I. Fitriah Hayati, M.Ed. Pembimbing II. Riza Oktariana, M.P.d

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Maimunah Hasan, 2010: 15). Anak usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia ini disebut sebagai usia emas (golden age). Perkembangan aspek fisik/motorik, sosial-emosional, bahasa, serta kognitif anak saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lain. Tujuan penelitian untuk pengembangan media bercerita untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak kelompok A di TKIT Syeikh Abdurrauf. Metode pembelajaran media mobil Trans

kotaraja ini Cuma dinilai oleh 2 orang guru. Kesimpulan dari Guru pertama yaitu : Alhamdulillah media pembelajaran yang berjudul " mobil Transkotaraja" ini sangat layak dan bagus untuk mengenalkan alat transportasi darat bagi anak TK A, disini guru dapat mengenalkan berbagai warna dan bentuk kepada anak. Dan dengan media bercerita ini dapat melatih kemampuan berbicara anak. Kesimpulan guru kedua yaitu : Untuk media pembelajar yang berjudul " mobil trans kotaraja" untuk anak-anak cukup layak karena dengan menggunakan media bercerita ini dapat mempermudah guru dan juga bisa digunakan untuk alat peraga agar anak bisa mengenal berbagai alat transportasi, baik transportasi darat, laut, dan udara. Dari hasil penelitian guru pertama dan kedua di TKIT Syeikh Abdurrauf tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan menerapkan media bercerita yang berjudul " Mobil Trans kotaraja" di TK A sangat efektif dalam mengembangkan media bercerita untuk menstimulasi keterampilan berbicara anak kelompok A di TKIT syeikh Abudurrauf Banda Aceh, karena didalam bercerita tersebut dapat membangun konsentrasi anak, mengembangkan motorik halus dan motorik kasar anak dapat mengenalkan warna untuk anak, mengenalkan berbagai bentuk alat transportasi baik transportasi darat, laut dan udara kepada anak. Akan tetapi, media bercerita ini jika dilakukan terus menerus dapat membuat anak anak cepat bosan, jadi guru perlu membuat media sekreatif mungkin setiap hari nya agar anak dapat menimbulkan rasa keingintahuan yang sangat besar disetiap media yang diberikan oleh guru.

Kata Kunci : Pengembangan media bercerita

ABSTRACT

Fitria Eva Dhita Sari. 2021. Development of Storytelling Media to Stimulate the Speaking Skills of Group A Children at Sheikh Abdurrauf Kindergarten in Banda Aceh. Thesis, PG-PAUD Study Program, Bina Bangsa University Getsempena Banda Aceh. Supervisor I. Fitriah Hayati, M.Ed. Advisor II. Riza Oktariana, M.P.d

Early childhood education is a level of education before the basic education level which is a coaching effort aimed at children from birth to the age of six years which is carried out through the provision of educational stimuli to help physical and spiritual growth and development so that children have readiness to enter further education that is held on formal, non-formal, and informal channels (Maimunah Hasan, 2010: 15). Early childhood is the age where children experience rapid growth and development, this age

is referred to as the golden age. The development of the physical/motor, socio-emotional, language, and cognitive aspects of children are interrelated and influence one another. The research objective was to develop storytelling media to stimulate the speaking skills of group A children at Sheikh Abdurrauf's Kindergarten. The Trans Kotaraja car media learning method is only assessed by 2 teachers. The conclusion from the first teacher is: Alhamdulillah, the learning media entitled "Transkotaraja car" is very feasible and good for introducing land transportation for Kindergarten A children, here the teacher can introduce various colors and shapes to children. And with this storytelling media, it can train children's speaking skills. The conclusion of the second teacher is: For learning media entitled "trans kotaraja car" for children it is quite feasible because using this storytelling media can make it easier for teachers and can also be used for teaching aids so that children can get to know various means of transportation, both land and sea transportation, and air. From the results of the research of the first and second teachers at Sheikh Abdurrauf's TKIT, the authors can conclude that applying the storytelling media entitled "Trans Kotaraja Car" in Kindergarten A is very effective in developing storytelling media to stimulate the speaking skills of group A children at Sheikh Abudurrauf's TKIT Banda Aceh, because in storytelling it can build children's concentration, develop fine motoric and gross motor skills, children can introduce colors to children, introduce various forms of transportation, both land, sea and air transportation to children. However, this storytelling media if done continuously can make children happy. children get bored quickly, so teachers need to make media as creative as possible every day so that children can create a very large sense of curiosity in every media provided by the teacher.

Keywords: Development of storytelling media

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Maimunah Hasan, 2010: 15). Anak usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia ini disebut sebagai usia emas (golden age).

Perkembangan aspek fisik/motorik, sosial-emosional, bahasa, serta kognitif anak saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lain.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman (Dwi Yulianti, 2010:7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini (Augusta, 2012) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "golden age" atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Aspek perkembangan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013 adalah : (1) Nilai agama dan moral, (2) Fisik-Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional, dan (6) Seni. Keenam aspek ini harus berkembang secara optimal agar anak bisa melangkah ke perkembangan selanjutnya (SD) tanpa kekurangan suatu apapun. Tugas orang tua adalah mengetahui apa saja yang harus dicapai anak berdasarkan usianya, memberi stimulasi dan memfasilitasi semua kebutuhan anak agar anak melangkah ke aspek perkembangan selanjutnya. (Buku PAUD Kurikulum K-13)

1. Aspek Nilai agama dan moral

-Mengetahui agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

2. Aspek Fisik Motorik yaitu :

-Motorik Kasar: memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah dan mengikuti aturan.

-Motorik Halus: memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

-Kesehatan dan Perilaku Keselamatan: memiliki berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

3.Aspek Kognitif

- Belajar dan pemecahan masalah: mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel terdapat diterima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.

- Berpikir logis: mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.

- Berpikir simbolik: mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.

4.Aspek Sosial-Emosional

-Kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain

-Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain: mengetahui hak- haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.

-Perilaku prososial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespons, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.

5.Aspek Bahasa

-Memahami (reseptif) bahasa: memahami cerita, perintah, aturan, dan menyenangkan serta menghargai bacaan.

-Mengekspresikan bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui

-Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

6.Aspek Seni

-Mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.

Anak Usia Dini menurut Solehuddin, (2012:12) adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia TK tergolong ke dalam anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai 8 tahun. Dimana masa prasekolah itu berkisar antara usia 4-6 tahun Rudiyanto dalam Solehuddin, (2012:23). Anak Usia Dini dikatakan sebagai masa keemasan yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Hadis dalam Solehuddin, (2010:28) menambahkan bahwa anak dalam usia dini adalah anak “petualang” yang kuat dan tegar, yang senang menjelajahi berbagai kemungkinan yang ada di lingkungannya (di rumah dan sekitarnya) seraya mengembangkan seluruh aspek perkembangannya.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pada masa usia dini, 90 % dari fisik otak anak sudah terbentuk. (Fadhliah, Muhammad. 2013:48).

Perkembangan anak adalah urutan perubahan fisik, emosional, pikiran, dan linguistik anak yang terjadi sejak si kecil lahir hingga awal masa dewasanya nanti. Perkembangan bahasa anak merupakan kombinasi antara interaksi sosial, perkembangan emosinya, kemampuan kognitif, dan perkembangan fisik/ motoriknya. Semua perkembangan tersebut dikombinasikan dengan apa yang terjadi dalam beberapa tahun tahap perkembangan anak. Kemampuan berbahasa anak tumbuh pesat selama masa

prasekolah atau mulai usia 1-5 tahun. Dari kemampuan berbahasa, Anda bisa mendeteksi adanya keterlambatan adanya gangguan pada faktor perkembangan lain, seperti sensorimotorik, psikologis, hingga kognitif. ,(Tarigan. 2012:36)

Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengertian tersebut menyiratkan tentang sasaran, proses layanan, lingkup aspek perkembangan, tujuan, serta peran PAUD sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan di tahap yang lebih tinggi (Augusta, 2012: 43)

Dunia anak adalah dunia yang penuh canda tawa dan kegembiraan sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan hanya melihat tingkah pola mereka. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. (Soegeng, 2012: 21)

Memahami demikian pentingnya kedudukan PAUD dalam menyiapkan dasar dan mempengaruhi secara berkelanjutan terhadap kemampuan anak di tahap kehidupan selanjutnya, maka salah satu upaya yang ditempuh oleh Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal mengupayakan peningkatan akses dan mutu layanan PAUD pada jalur nonformal, salah satunya program yang tengah dikembangkan adalah program Kelompok Bermain, bagi anak usia 3-4 tahun (Fadlillah, 2012).

Karakteristik Anak Usia Dini

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal dengan mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Pendidikan anak usia dini yang diterapkan dalam program kelompok bermain didasarkan atas prinsip-prinsip berikut :

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Aisyah(2010: 14) karakteristik anak usia diniantara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut.

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Pengertian pengembangan berbicara pada anak TK

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan atau isi hati) seseorang kepada orang lain menggunakan bahasalisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Suhartono, 2015:20). Sedangkan menurut(Saleh Abbas, 2016: 83) mengemukakan bahwaberbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Selain itu berbicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan (Sugiarsih, 2010: 31). Menurut (Mustakim, 2015: 130) bahwa keterampilan berbicara berbahasa ekspresif atau produktif usia TK menunjukkan anak suka bertanya terhadap hal-hal baru, menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dengan alasan yang tepat, dan aktif berbicara terhadap hal-hal yang baru.

Anak-anak usia TK suka mengajukan beberapa pertanyaan, karena pada masa itu anak memiliki rasa ingin tahu yang besar. Berbicara merupakan kebutuhan manusia, dengan berbicara manusia dapat berinteraksi dengan lingkungan, belajar dengan lingkungan dan mengkomunikasikan apa yang ingin diungkapkan. Dari berbicara manusia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat dijadikan bekal untuk hidup.

Berbicara sangatlah penting, oleh karena itu keterampilan berbicara harus diajarkan sejak anak usia dini. Masa keemasan pada anak usia dini, menjadikan anak berada pada tahapan yang kritis, dengan anak dilatihkan keterampilan berbicara maka anak akan dengan mudah mengekspresikan ide, mampu mengutarakan ide, gagasan, pemikiran kepada lingkungan atau orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa pengertian keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan maksud atau mengkomunikasikan apa yang ada dipikirkannya dan perasaannya, berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain dengan mengucapkan kata-kata atau bunyi-bunyi tertentu dengan tepat, jelas dan baik. Telah disebutkan di atas bahwa berbicara untuk menyampaikan maksud atau berinteraksi dengan lingkungan, dalam hal ini kaitannya sangat penting untuk perkembangan bahasa anak pada masa selanjutnya, oleh karena itu peningkatan keterampilan berbicara perlu untuk dikembangkan. Beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dan setelah diolah oleh peneliti maka pengertian-pengertian tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan instrument peningkatan keterampilan berbicara.

Berbicara dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak untuk menyampaikan maksud atau ide, gagasan, dan perasaan dengan mengucapkan kata-kata dihadapan teman sebaya maupun guru.

Tujuan Pengembangan Berbicara Pada Anak TK

Berbicara pada anak harus sudah dikembangkan sejak anak berusia dini karena pada nantinya berbicara dapat mengembangkan aspek-aspek yang lain dan anak dapat berinteraksi menggunakan bahasa lisan yang baik. Menurut Suhartono (2015: 122) Tujuan pengembangan bicara ialah (1) agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat; (2) agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi; dan (3) agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Suhartono dapat ditegaskan bahwa tujuan dari pengembangan bicara yaitu diharapkan anak mampu mengucapkan bunyi bahasa dengan tepat dan memiliki banyak perbendaharaan kosakata sehingga anak dapat menggunakan kalimat secara baik ketika berkomunikasi.

Selain itu Tarigan (2012: 16) menyatakan bahwa tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Melalui komunikasi anak dapat bertukar pendapat, sehingga pengetahuan akan anak bertambah melalui percakapan. Sementara itu (Nurbiana

Dhieni, 2015: 3.5) mengemukakan bahwa tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk dan meyakinkan seseorang. Sedangkan menurut Hartono (Suhartono, 2015: 123) terdapat lima tujuan

umum dalam pengembangan berbicara anak, yaitu:

1. Memiliki perbendaharaan kata yang cukup yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari
2. Mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat
3. Mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat
4. Berminat menggunakan bahasa yang baik
5. Berminat untuk menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan.

Berdasarkan pendapat tersebut mengenai tujuan umum pengembangan berbicara dapat ditegaskan bahwa berbicara bertujuan memiliki perbendaharaan kata yang cukup serta mengungkapkan pendapat dengan lafal yang tepat sehingga menimbulkan minat untuk menggunakan bahasa yang baik. Dalam kurikulum Taman Kanak-kanak (2014: 17) bahwa pengembangan berbahasa yang di dalamnya terdapat aspek berbicara bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam Taman Kanak-kanak, pengembangan berbicara harus dioptimalkan dengan harapan anak dapat mengungkapkan atau mengutarakan pendapat (pemikiran) dengan bahasa atau kalimat yang sederhana sehingga dapat berkomunikasi dengan efektif dan anak dapat menggunakan bahasa yang benar.

Beberapa uraian mengenai tujuan pengembangan berbicara pada anak di atas yaitu pengembangan berbicara bertujuan agar anak dapat mengkomunikasikan apa yang ingin di ungkapkan, memiliki banyak perbendaharaan kata, mengutarakan ide atau berpendapat dengan kalimat yang sederhana dan dapat berinteraksi menggunakan bahasa lisan yang baik dan lancar.

Sesuai dengan tujuan pengembangan berbicara yang di paparkan di atas maka interaksi ketika pembelajaran keterampilan berbicara anak usia dini harus dikemas secara menyenangkan, nyaman, perhatian dan fokus terhadap tujuan kebutuhan anak (Harun Rasyid, 2012: 41). Menyenangkan, nyaman, perhatian dan focus terhadap tujuan

kebutuhan anak maka akan menimbulkan proses interaksi yang tidak hanya berpusat pada guru, sehingga anak dengan teman sebaya maupun anak dengan guru menjalin komunikasi yang bagus dan kosakata yang dimiliki anak semakin bertambah.

Tujuan Pengembangan Berbicara Pada Anak TK

Berbicara pada anak harus sudah dikembangkan sejak anak berusia dini karena pada nantinya berbicara dapat mengembangkan aspek-aspek yang lain dan anak dapat berinteraksi menggunakan bahasa lisan yang baik. Menurut Suhartono (2015: 122) Tujuan pengembangan bicara ialah (1) agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat; (2) agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi; dan (3) agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Suhartono dapat ditegaskan bahwa tujuan dari pengembangan bicara yaitu diharapkan anak mampu mengucapkan bunyi bahasa dengan tepat dan memiliki banyak perbendaharaan kosakata sehingga anak dapat menggunakan kalimat secara baik ketika berkomunikasi.

Selain itu Tarigan (2012: 16) menyatakan bahwa tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Melalui komunikasi anak dapat bertukar pendapat, sehingga pengetahuan akan anak bertambah melalui percakapan. Sementara itu (Nurbiana Dhieni, 2015: 3.5) mengemukakan bahwa tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk dan meyakinkan seseorang. Sedangkan menurut Hartono (Suhartono, 2015: 123) terdapat lima tujuan

umum dalam pengembangan berbicara anak, yaitu:

1. Memiliki perbendaharaan kata yang cukup yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari
2. Mau mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat
3. Mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat
4. Berminat menggunakan bahasa yang baik
5. Berminat untuk menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan.

Berdasarkan pendapat tersebut mengenai tujuan umum pengembangan berbicara dapat ditegaskan bahwa berbicara bertujuan memiliki perbendaharaan kata yang cukup serta mengungkapkan pendapat dengan lafal yang tepat sehingga menimbulkan

minat untuk menggunakan bahasa yang baik. Dalam kurikulum Taman Kanak-kanak (2014: 17) bahwa pengembangan berbahasa yang di dalamnya terdapat aspek berbicara bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam Taman Kanak-kanak, pengembangan berbicara harus dioptimalkan dengan harapan anak dapat mengungkapkan atau mengutarakan pendapat (pemikiran) dengan bahasa atau kalimat yang sederhana sehingga dapat berkomunikasi dengan efektif dan anak dapat menggunakan bahasa yang benar.

Beberapa uraian mengenai tujuan pengembangan berbicara pada anak di atas yaitu pengembangan berbicara bertujuan agar anak dapat mengkomunikasikan apa yang ingin di ungkapkan, memiliki banyak perbendaharaan kata, mengutarakan ide atau berpendapat dengan kalimat yang sederhana dan dapat berinteraksi menggunakan bahasa lisan yang baik dan lancar.

Metode Penelitian

Model pengembangan penelitian ini menggunakan Research and Development R&D. Metode R&D adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2009). Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antar komponen. Model teoretik adalah merupakan model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

Dalam pengembangan ini menggunakan model pengembangan prosedural, yang sudah dijelaskan diatas, selain menghasilkan produk pengembangan prosedural juga menghasilkan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan dengan komponen-komponen tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah produk dimana produk yang dihasilkan telah ada, dan produk tersebut dibuat untuk disempurnakan, sehingga dapat digunakan menunjang jalannya kegiatan proses pembelajaran disekolah. Produk tersebut berupa scrapbook pembelajaran mengenai kesiapsiagaan banjir.

Model pengembangan dalam penelitian ini mengacu terhadap model pengembangan dari sugiyono (2017) yang telah disebutkan diatas, akan tetapi pada penelitian ini tidak semua langkah pengembangan diterapkan, hal ini dikarenakan

penelitian yang dilakukan masih bersifat dalam skala yang terbatas dan tidak mencakup dalam penelitian yang lebih luas. Oleh karena itu, tahap pengembangan diawali dengan melakukan 1 perencanaan dengan identifikasi potensi masalah, 2 membuat desain baru, 3 validasi desain, 4 revisi desain, 5 validasi desain, dan yang terakhir 6 uji coba produk.

1. Perencanaan dengan Identifikasi Masalah

a. Menentukan kebutuhan dan tujuan Melakukan analisis terlebih dahulu mengenai media apa yang dibutuhkan dan alasan yang mendasar mengapa media ini diperlukan, sehingga bertujuan dapat memenuhi kebutuhan dari media yang diinginkan, tujuan media bercerita ini supaya peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan senang dan bersemangat untuk belajar.

b. Merumuskan kompetensi dasar dan indikator Merumuskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran sangat diperlukan, karena tujuan pembelajaran bermula dari kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

c. Menyusun sumber bahan dan materi Penyusunan materi dapat dikumpulkan melalui buku paket, buku LKS dengan materi kerusakan lingkungan hidup yang bersangkutan dengan kesiapsiagaan banjir, dan berbagai sumber lainnya, seperti mengutip dari internet maupun dari ahli materi.

2. Membuat Desain Baru

a. Pembuatan alur cerita membuat perencanaan atau cerita yang menarik anak, teks cerita yang mampu menarik daya pikat anak.

b. Proses pembuatan media

Pembuatan media dilakukan dengan cara menyusun modul cerita dengan menggunakan media tambahan berupa kain flanel dengan menggunakan gambar hewan ternak.

3. Validasi Desain

Hasil pengembangan media cerita tersebut akan dilakukan uji validasi kepada ahli materi dan ahli media. Ahli materi memberikan penilaian terhadap jenis materi yang disampaikan dalam cerita sedangkan ahli media akan memberikan penilaian terhadap aspek grafik dan tampilan dari media yang telah dibuat.

4. Revisi Desain

Revisi desain dilakukan untuk memperbaiki kesalahan maupun kekurangan yang terjadi selama proses pembuatan media cerita.

5. Validasi

Desain Media yang telah direvisi selanjutnya akan dilakukan validasi kembali oleh ahli materi maupun ahli media.

6. Revisi Produk

Revisi produk pada tahap pertama yaitu perbaikan dan penyempurnaan terhadap produk utama. Setelah desain produk, di validasi oleh pakar ahli maka penelitian dapat mengetahui kelemahan atau produk baru yang di rancang. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain produk.

7. Uji coba produk

Uji coba produk dilakukan di TK IT SYEIKH ABDURRAUF Banda Aceh Penyempurnaan tidak lagi dilakukan pada pengujian ini sebab produk telah sempurna pengujian dilakukan dalam bentuk eksperimen. Melalui uji coba produk akan diketahui layak atau tidaknya media yang digunakan ada peningkatan nilai hasil belajar.

2 Tehnik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah tentang pengembangan media kreatif barang bekas untuk melatih kreatifitas anak usia dini di TK IT SYEIKH ABDURRAUF Banda Aceh. Untuk itu tehnik pengumpulan datanya dengan melakukan tanya jawab atau kuisiner.

a) Kuisiner

Angket atau kuisiner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Sujarweni, 2019:75). Kuisiner digunakan pada saat evaluasi dan wawancara.

Evaluasi media kreatif barang bekas dilakukan oleh validator ahli, baik guru maupun dosen ahli media.

3.3.1 Tehnik Analisis Data

Setelah terkumpul data kemudian dilakuan analisis, metode analisis yang digunakan sebagai berikut :

➤ Angket validasi

Angket validasi digunakan untuk pengumpulan data mengenai kelayakan media kreatif yang dikembangkan. Angket validasi ini isi oleh validator dan analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel dengan penyajian data berupa media kreatif barang bekas.

Angket validasi bersifat kualitatif data dapat diolah secara penyajian presentase dengan menggunakan skala likert sebagai salah ukur. Skala ini disusun dalam bentuk pertanyaan dan diikuti dengan 4 tanggapan.

Pertanyaan	Jawab
Apakah media tersebut dapat mengembangkan berbicara anak?	
Apakah anak dapat mengembangkan motorik halus dengan menggunakan media mobil trans kota raja?	
Apakah anak bisa menggunakan media bercerita untuk melatih berbicara anak?	

Keterangan :

P = Persentase

Σx = Jumlah nilai diperoleh (nyata)

Σx = jumlah nilai ideal dalam item (harapan)

100% = bilangan konstanta

Tabel 3.1 pedoman skor penilaian ahli (Anggraini, 2018 : 85)

Kriteria penilaian	Skor penilaian
Sangat baik (SB)	4
Baik (B)	3
Kurang (k)	2
Sangat Kurang (SK)	1

Tabel 3.2 Kriteria kelayakan media kreatif (Anggraini, 2018: 85)

Skor Rata-rata (%)	Katagori
Kurang (K)	2
Sangat kurang (SK)	1

Tabel 3.3 Kriteria kelayakan media kreatif. (Anggraini, 2018 : 85)

Skor Rata-rata (%)	Katagori
0% - 25%	Tidak layak
26% - 50%	Kurang layak
51% - 75%	layak
76% - 100%	Sangat layak

Media kreatif barang bekas dikatakan layak apabila persentase kelayakan adalah $\leq 51\%$

Angket validasi bersifat kualitatif data dapat diolah secara penyajian peresentase dengan menggunakan skala likert sebagai alat ukur. Skala ini disusun dalam bentuk pertanyaan dan diikuti dengan empat tanggapan. Untuk keperluan kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor dan selanjutnya data intervalnya dapat dianalisis dengan menghitung persentase rata-rata.

Menghitung persentase kelayakan dari setiap aspek dengan rumus sebagai berikut, Arikunto (dalam Nafi'ah , 2018 : 46) :

Rumus Skala likert

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$$

Perencanaan Dengan Identifikasi Masalah

- a. Kebutuhan media bercerita dengan menggunakan media trans koetaraja sangatlah diperlukan untuk menstimulasi berbicara anak dengan menggunakan media anak-anak lebih tertarik mendengarkan cerita dan lebih faham dengan isi cerita tersebut, kemudian tujuan media bercerita dengan menggunakan media mobil trans koetaraja untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak di kelompok A.
- b. Indikator, anak mampu membedakan kalimat bunyi dan suara, anak mampu membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama, anak mampu berkomunikasi dengan bahasanya sendiri, anak mampu berbicara dengan lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks, anak mampu bercerita tentang media yang disediakan.
- c. Sumber bahan dan materi di ambil dari lingkungan sekitar dan internet.

1. Desain awal produk

Pengembangan produk yang dihasilkan berupa mobil Trans koetaradja dari bahan kayu bekas dengan tema transportasi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan berbicara anak TK A dalam pengembangan media mobil Trans koetaradja yang diuji cobakan di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh..

- a. Hasil penelitian pertama

Setelah pembuatan produk awal media mobil Trans Koetaradja sebagai pembelajaran perkembangan berbicara anak TK A, kemudian produk divalidasi oleh guru yaitu :Validator yang terdiri dari dua orang guru kelas di TK A.

:



.b. Validasi Tahap I

Berdasarkan hasil validasi tahap I disekolah menunjukkan bahwa secara umum bahwa produk " Mobil Trans Koetaraja" yang telah penelitian diterapkan dalam dikategorikan belum baik untuk mengembangkan kecerdasan pada anak.

a. Validasi media tahap I

Aspek	Kriteria	Guru kelas	
		V1	V2
Bahan yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan bahan baik - Praktis dapat diubah 	2	1
Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran sesuai - Kondisi warna menarik 	2	2
Kegunaan	Multifungsi	2	2
Kemampuan yang dapat dikembangkan	<ul style="list-style-type: none"> - Motorik halus - Berbicara 	2	2
Jumlah		8	7

1= Tidak layak

1 = Kurang layak

2 = Cukup layak

4 = Layak

5 = Sangat layak

Maka diperoleh hasil dari penelitian ini :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{64} \times 100\% = 23,4\%$$

Berdasarkan hasil validasi media pembelajaran berbasis bahan bekas dapat dilihat dari jumlah nilai pada kriteria pernyataan 1-4 pada angket yang telah diberikan validator untuk nilai. Keseluruhan nilai yaitu 15 dengan persentase kevalidasi 23,4%. Hal ini dinyatakan bahwa media bahan bekas di nyatakan “ Tidak layak” digunakan untuk media pengembangan berbicara anak kelompok A.

b. Revisi Desain

Berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh guru validator maka penelitian melakukan perbaikan dan membuat ulang media mobil tersebut.

2. Desain akhir produk

Pengembangan produk yang dihasilkan berupa mobil Trans koetaradja dari bahan triplek dengan tema transportasi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan berbicara anak TK A dalam pengembangan media mobil Trans koetaradja yang diuji cobakan di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh.

b. Hasil penelitian kedua

Setelah pembuatan produk terakhir media mobil Trans Koetaradja sebagai pembelajaran perkembangan berbicara anak TK A, kemudian produk divalidasi oleh guru yaitu :Validator yang terdiri dari dua orang guru kelas di TK A.



b. Validasi Tahap II

Berdasarkan hasil validasi tahap II disekolah menunjukkan bahwa secara umum bahwa produk " Mobil Trans Koetaraja" yang telah penelitian diterapkan dalam dikategorikan telah baik untuk mengembangkan kecerdasan pada anak.

a. Validasi media tahap II

Aspek	Kriteria	Guru kelas

		V1	V2
Bahan yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan bahan baik - Praktis dapat diubah 	5	5
Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran sesuai - Kondisi warna menarik 	5	5
Kegunaan	Multifungsi	4	4
Kemampuan yang dapat dikembangkan	<ul style="list-style-type: none"> - Motorik halus - Berbicara 	5	5
Jumlah		19	19

1= Tidak layak

2= Kurang layak

3 = Cukup layak

4= Layak

5= Sangat layak

Maka diperoleh hasil dari penelitian ini :

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{38}{64} \times 100\% = 59,3\%$$

Berdasarkan hasil validasi media pembelajaran berbasis bahan bekas dapat dilihat dari jumlah nilai pada kriteria pernyataan 1-4 pada angket yang telah diberikan validator untuk nilai. Keseluruhan nilai yaitu 38 dengan persentase kevalidasi 59,3%. Hal ini dinyatakan bahwa media bahan bekas di nyatakan "layak" digunakan untuk media pengembangan berbicara anak kelompok A.

. b. Revisi Desain

Berdasarkan kritik dan saran yang diberikan oleh guru validator maka penelitian sudah lebih baik dan bisa digunakan untuk pembelajaran untuk anak.

1.1 Pembahasan

a. Desain I

Penelitian dan pengembangan dilakukan penelitian dengan tahap awal adalah menggunakan instrumen validasi di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda aceh. Langkah awal yang akan dilakukan peneliti dalam pembuatan media pembelajaran bahan bekas.

a. Pemilihan alat dan bahan bekas

Adapun alat dan bahan yang digunakan penelitian sebelum perbaikan yaitu : (a) kayu bekas (b) cat yang sudah dipakai (c) paku bekas (d) palu

b. Mempersiapkan rencana dan desain media

Setelah melakukan perbaikan media bahan bekas mengenai rancangan cara pembuatan media. Dalam rancangan media ini penelitian menggunakan 4 cara dalam pembuatan media selama 3-4 hari.

c. Kemudian langkah-langkah pembuatatan media bahan bekas

Langkah-langkah yang digunakan pada media bahan bekas setelah melakukan perbaikan penelitian menambah catatan yaitu : penggunaan media bahan bekas dapat digunakan 2-3 kali pertemuan dalam seminggu.

Dalam penelitian ini media pembelajaran bahan bekas divalidasikan menggunakan 1 jenis lembar validasi yaitu : (1) Instrumen validasi. Dari hasil validasi validator memberikan kritik dan saran, jadi penelitian melakukan revisi berdasarkan kritik dan saran yang di berikan oleh validator yaitu sebagai berikut.

Setelah produk di kembangkan kemudian di validasi oleh ibu guru di sekolah. Ada beberapa validasi/validitas menurut para ahli : menurut Sugiyono (2019:361) validasi merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian media pembelajaran media bahan bekas divalidasikan menggunakan 1 jenis lembar validasi yaitu : Instrumen validasi.

Hal ini dinyatakan bahwa media bahan bekas di nyatakan “ Tidak layak” digunakan untuk media pengembangan berbicara anak kelompok A.

b.Desain 2

Penelitian dan pengembangan dilakukan penelitian dengan tahap awal adalah menggunakan instrumen validasi di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda aceh. Langkah awal yang akan dilakukan peneliti dalam pembuatan media pembelajaran bahan bekas.

a.Pemilihan alat dan bahan bekas

Adapun alat dan bahan yang digunakan penelitian sebelum perbaikan yaitu : (a) Tiplek bekas (b) cat yang sudah dipakai (c) paku bekas (d) palu

b.Mempersiapkan rencana dan desain media

Setelah melalukan perbaikan media bahan bekas mengenai rancangan cara pembuatan media. Dalam rancangan media ini penelitian menggunakan 4 cara dalam pembuatan media selama 4-5 hari.

c. Kemudian langkah-langkah pembuatatan media bahan bekas

Langkah-langkah yang digunakan pada media bahan bekas setelah melakukan perbaikan penelitian menambah catatan yaitu : penggunaan media bahan bekas dapat digunakan 2-3 kali pertemuan dalam seminggu.

Dalam penelitian ini media pembelajaran bahan bekas divalidasikan menggunakan 1 jenis lembar validasi yaitu : (1) Instrumen validasi. Dari hasil validasi validator memberikan kritik dan saran, jadi penelitian melakukan revisi berdasarkan kritik dan saran yang di berikan oleh validator yaitu sebagai berikut.

Setelah produk di kembangkan kemudian di validasi oleh ibu guru di sekolah. Ada beberapa validasi/validitas menurut para ahli : menurut Sugiyono (2019:361) validasi merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian media pembelajaran media bahan bekas divalidasikan menggunakan 1 jenis lembar validasi yaitu : Instrumen validasi.

Hal ini dinyatakan bahwa media bahan bekas di nyatakan “layak” digunakan untuk media pengembangan berbicara anak kelompok A.

Pada penelitian ini hanya menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, desain produk, revisi desain dan validasi tahap II.

- Perencanaan

Pada tahap ini peneliti sudah menyusun produk yang akan dikembangkan. Ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu : pemilihan alat dan bahan, langkah-langkah pembuatan, dan cara penggunaan media. Pada tahap ini produk sudah untuk divalidasi.

- Desain produk

Pengembangan produk yang dihasilkan berupa mobil tran kota raja dari bahan triplek dengan tema transsportasi sebagian media pembelajaran dalam

Meningkatkan perkembangan berbicara anak TK A dalam pengembangan media mobil trans kotaraja yang diuji cobakan di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh.

- Revisi desain

Pembuat media pertama belum sempurna (belum layak) dikarenakan belum terbentuk mobil trans kota raja dan belum bisa dijadikan media bercerita untuk anak.

Sedangkan pembuatan media kedua sudah sangat sempurna dan menarik untuk media bercerita untuk anak.

- Validasi tahap II

Berdasarkan hasil validasi tahap II disekolah menunjukkan bahwa secara umum bahwa produk " Mobil Trans Koetaraja" yang telah penelitian diterapkan dalam kategorikan telah baik untuk mengembangkan kecerdasan pada anak.

Uji produk tidak bisa dilaksanakan karena keterbatasan waktu dan libur sekolah disebabkan covid-19.

Penelitian berhasil dilakukan karena media mobil trans kota raja layak digunakan untuk pembelajaran dan bahan, warna, bentuk sudah sempurna. berbeda dengan hasil awal yang tidak berhasil masih banyak kekurangan dan belum bisa digunakan untuk media pembelajaran.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam mengembangkan media bercerita menstimulasi keterampilan berbicara anak kelompok A di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita cocok dalam mengembangkan kemampuan berbicara untuk anak di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh khususnya di kelompok A . Jadi, dengan menerepkan media bercerita di TK A sesuai harapan yang diinginkan.

Hasil dari penelitian yang didapat kan oleh penulis dilapangan dari dua orang guru dapat disimpulkan bahwa media bercerita cocok dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak karena didalam metode bercerita tersebut anak sudah mulai terlihat kerja sama dengan teman nya, melatih kesabaran anak, melatih konsentrasi anak dan melatih kemampuan anakdalam mengenal berbagai alat transportasi. Hal itu dapat

dilihat ketika guru sedang menyampaikan media bercerita untuk anak seperti bercerita tentang mobil trans kotaraja. Terlihat anak yang senang ketika guru memperlihatkan mobil mainan yang terbuat dari triplek dan anak sangat bersemangat untuk memainkan mobil tersebut secara bergantian dengan teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah .

Diharapkan selalu mengizinkan dan memberi dukungan bagi siapa saja yang mau melakukan penelitian ke TKIT Syekh Abdurrauf Banda Aceh, karena bisa saja itu bermanfaat bagi sekolah. Seperti media bercerita contohnya mengenalkan alat transportasi darat untuk anak, semoga media bercerita ini dapat bermanfaat di TKIT Syekh Abdurrauh Banda Aceh.

2. Bagi Guru.

Semoga media bercerita ini dapat membantu dan mempermudah guru dalam memberi pelajaran setiap harinya untuk anak di TKIT Syekh Abdurrauf Banda Aceh.

3. Bagi anak.

Metode bercerita ini diharapkan mampu memupuk perilaku tanggung jawab, kedisiplinan anak, konsentrasi anak, dan mengembangkan kemampuan berbicara anak.

4. Bagi Peneliti

Dalam bercerita ini anak belum sempurna memahami dan masih perlu adanya sebuah pengembangan yang lebih lanjut untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

Augusta. 2012. Pengertian Anak Usia Dini. Dari <http://infoini.com/> Pengertian Anak Usia Dini.

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Aisyah, Siti, dkk. 2010. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.

Abbas, Saleh. 2016. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah. Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dhieni, Nurbiana dkk. 2015. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka. Depdiknas.

Fadlillah, Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Hasan, Maimunah. 2009. Pendidikan anak usia dini. Jogjakarta: Diva Press.

Muhammad, dkk. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Sultan Agung Press.

Mustakim, 2015, Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak Tehnik Dan prosedurnya, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Muhadjir, 2016, Metodologi Penelitian Kualitatif Penerbit Rake Sarasisn, Yogyakarta

Nazir.Mohammad. 2011. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Solehuddin. 2012.Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah. Bandung: UPI.

Suhartono. 2005. Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Soemiarti, 2013. Pendidikan Anak Prasekolah, Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.

Sukardi.2011. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, H. G. 2012. Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa

Yulianti, Dwi (2010). Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak. Jakarta: PT Indeks.